

PENGARUH METODE *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN GEDUNG DI SMKN 3 SEMARANG

Aris Widodo

**Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang
E-mail: ariswido7271@yahoo.co.id**

Abstract

This research aims at: (1) explaining the difference of achievement as a result of conventional method and Quantum Teaching Method, (2) describing the relationship of positive dependence attitude between Quantum Teaching and students' achievement. The research method was Quasi Experiment with percentage approach. The population was the first grade students of SMKN 3 Semarang majoring in Construction Engineering in the academic year of 2005/2006. The dependent variable was Quantum Teaching Method (X), while the independent variable was the students' achievement (Y). The data were gathered through documentation, questionnaire, and test method. Man Whitney experiment and regression analysis was used to analyze the data for the first hypothesis. It was found that there was a significant difference between students who studied with Quantum Teaching method and those who studied with conventional method. Students who studied with Quantum Teaching Method performed better than those who studied with the conventional method. The regression analysis which examined the second hypothesis showed that there was a significant relationship between the students' positive dependent attitude and their study achievement.

Kata Kunci : quantum teaching, teknik bangunan, dan kompetensi MTBG

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai bangsa Indonesia seperti yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dalam arti meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya dapat terlaksana melalui kegiatan pembelajaran.

Kualitas manusia Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 tentang fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan perubahan berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang memiliki kapasitas intelektual tinggi. Hal ini tidak lepas dari tujuan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Teknik Bangunan Gedung.

Menggambar Teknik Bangunan Gedung (MTBG) merupakan unit kompetensi dalam dunia pendidikan formal di SMK bidang keahlian Teknik Bangunan Gedung terkenal sebagai pelajaran yang tidak mudah untuk dipahami dan diikuti oleh siswa bahkan ada sebagian siswa takut dengan pelajaran tersebut sehingga mempelajarinya saja tidak senang apalagi memahami serta menguasainya, padahal ini menjadi bagian dari mata diklat yang terujikan di sekolah sehingga mau tidak mau siswa tak boleh mengesampingkan sebab sudah jelas dapat berakibat fatal bagi prestasi hasil belajar siswa di sekolah. Di sisi lain bahwa unit kompetensi MTBG tersebut adalah bagian dari ilmu pengetahuan teknologi yang banyak memberikan wawasan. Pola belajar menumbuhkan motivasi dan minat belajar/pembelajaran MTBG karena siswa diajak berpikir suatu konsep sains dikaitkan dengan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan seiring dengan kemajuan teknologi dan manfaatnya bagi masyarakat. Setelah diadakan observasi selama proses pembelajaran MTBG di SMK Negeri 3 Semarang bahwa keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimana hasil belajar Unit Kompetensi MTBG siswa kelas 1 yang

menggunakan metode konvensional di SMKN 3 Semarang bidang keahlian Teknik Bangunan Gedung tahun 2005-2006?, (2) bagaimana hasil belajar unit kompetensi MTBG siswa kelas 1 yang menggunakan metode *Quantum Teaching* di SMKN 3 Semarang bidang keahlian Teknik Bangunan Gedung tahun 2005-2006?, (3) adakah perbedaan hasil belajar Unit Kompetensi MTBG siswa kelas 1 antara yang menggunakan metode konvensional dengan metode *Quantum Teaching* di SMKN 3 Semarang bidang keahlian Teknik Bangunan Gedung tahun 2005-2006?, (4) adakah hubungan antara sikap ketergantungan siswa dengan prestasi hasil belajar setelah menggunakan metode *Quantum Teaching* di SMKN 3 Semarang bidang keahlian Teknik Bangunan Gedung tahun 2005-2006?

Penelitian ini mempunyai tujuan: (1) mendeskripsikan hasil belajar materi diklat unit kompetensi MTBG siswa kelas 1 yang menggunakan metode konvensional di SMKN 3 Semarang bidang keahlian Teknik Bangunan Gedung tahun ajaran 2005-2006; (2) mendeskripsikan hasil belajar Unit Kompetensi MTBG siswa kelas 1 yang menggunakan metode *Quantum Teaching* di SMKN 3 Semarang bidang keahlian Teknik Bangunan tahun ajaran 2005-2006; (3) menjelaskan perbedaan hasil belajar unit kompetensi MTBG siswa kelas 1 antara yang menggunakan metode konvensional dengan metode *Quantum Teaching* di SMK N 3 Semarang bidang keahlian Teknik Bangunan Gedung tahun ajaran 2005-2006; (4) menjelaskan hubungan antara sikap ketergantungan metode *Quantum Teaching* dengan prestasi hasil belajar pada unit kompetensi MTBG siswa kelas 1 yang menggunakan metode *Quantum Teaching* di SMKN 3 Semarang bidang keahlian Teknik Bangunan tahun ajaran 2005-2006.

W.S Winkel (dalam Darsono, 2000: 4) mengatakan bahwa: Belajar adalah suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Secara umum pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa kearah lebih baik. Secara Khusus terdiri atas pembelajaran behavioristik, kognitif, gestalt, humanistik. Pembelajaran behavioristik adalah guru membentuk tingkah laku dengan menyediakan lingkungan, latihan serta proses agar terjadi hubungan (stimulus), jika latihan berhasil maka harus diberi hadiah dan *reinforcement* (penguatan).

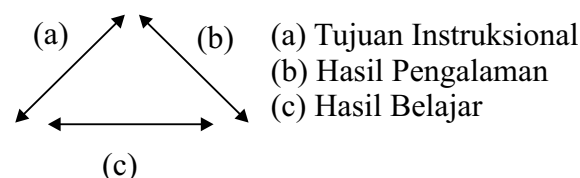
Pembelajaran kognitif adalah guru memberikan kesempatan siswa berpikir mengenal dan memahami hal yang dipelajari dengan memberikan kemampuan kognisi pada siswa. Pembelajaran gestalt (pola bermakna) adalah guru memberikan materi pembelajaran hingga siswa lebih mudah mengaturnya menjadi suatu gestalt dengan mengaktualkan potensi siswa Pembelajaran humanistik adalah memberikan kebebasan siswa memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai minat dan kemampuannya hingga menjadi layanan belajar menyenangkan, sedangkan bahan belajar tetap berasal dari kurikulum dengan gaya mengajar tidak ada tekanan serta ancaman.

Dikemukakan sebagai berikut, antara lain: (1) pembelajaran dilakukan sadar dan direncanakan sistematis, (2) pembelajaran menambah perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, (3) pembelajaran menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik, (4) pembelajaran menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, (5) Pembelajaran bisa menciptakan suasana

belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, (6) Pembelajaran membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Membantu siswa memperoleh berbagai pengalaman lebih sehingga tingkah laku bertambah baik secara kuantitas maupun kualitas meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai atau norma berfungsi sebagai pengendali sikap perilaku siswa.

Pembelajaran sebagai proses mengandung unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) pembelajaran, hasil belajar dan pembelajaran. Hubungan ketiga unsur ini di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Hubungan Tujuan Instruksional, Pengalaman Belajar, dan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar di atas disimpulkan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan garis (c) suatu tindakan melihat sejauh mana tujuantujuan instruksional (a) telah dicapai siswa dalam bentuk hasil belajar setelah menempuh pengalaman belajarnya. Garis (b) kegiatan penilaian mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar optimal.

Menurut Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar Keguruan (MKDK), hasil belajar adalah hasil/capaian yang diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dan dapat diketahui dari penilaian/pengukuran bertujuan mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran ketika telah disampaikan guru .

Faktor internal meliputi jasmaniah, psikologis dan kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah artinya pancaindera berfungsi sebagaimana mestinya. Faktor psikologis, terdiri faktor intelektual meliputi faktor potensial kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki. Guru dalam tugasnya tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran tetapi harus mampu mengadakan proses belajar lebih baik sehingga dapat merangsang siswa belajar aktif dan dinamis demi pencapaian tujuan belajar (Suryabrata dalam Tim MKDK1990:48).

Faktor eksternal meliputi Kontinuitas, **Exercise** (latihan), **Reinforcement** (Penguatan). Kontinuitas mempengaruhi peristiwa belajar yang terjadi hampir serentak antara rangsangan (stimulus) dan respon. Prinsip kontinuitas menunjukkan bahwa belajar dengan alat lebih berhasil dibandingkan tanpa alat. **Exercise** (latihan) berarti mengulangi respon (jawaban) ketika adanya stimulus (rangsangan). Mengulangi hubungan stimulus respon sehingga bertahan lebih lama.

Reinforcement (Penguatan) adalah bentuk penguatan dalam belajar ujian dan pemberian hadiah. Penghargaan sebagai penguat terjadinya belajar diberikan sebelum atau sesudah suatu respon (Natawijaya dan Moleong 1979:33-35).

Quantum adalah interaksi mengubah energi menjadi cahaya sedangkan *Quantum teaching* penggabungan belajar meriah dengan segala nuansa, menyertakan interaksi perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, berfokus hubungan dinamis di lingkungan kelas, mendirikan landasan dan kerangka belajar.

Penggunaan Poster afirmasi dan alat bantu merupakan pesanpesan dialog internal **“Aku mampu mempelajarinya!”** Hal ini

menguatkan keyakinan tentang belajar dan isi yang diajarkan. Warna Digunakan memperkuat pengajaran. Menggunakan hijau, biru, ungu, merah untuk kata kata penting. Jingga kuning untuk menggaris bawahi, serta hitam putih untuk kata kata penghubung seperti **“dan”**, **“sebuah”**, **“dari”**.

Poster-poster ikon ukuran 25 x 40 cm/lebih terpajang pada dinding kelas sampai unit pelajaran selesai di atas pandangan mata memberikan gambaran keseluruhan, tinjauan global bahan pelajaran sedangkan untuk melihat **“konsep-konsep tersamar”** pelajar harus mendongak karena membantu penciptaan, penyimpanan, dan pencarian informasi secara visual.

Kaitan aroma kelenjar penciuman dengan sistem syaraf otonom cukup kuat. Hirsell (dalam De Porter 1999:72) menyatakan bahwa. Manusia dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sebanyak 30% saat diberikan wangi tertentu, contohnya kemangi, jeruk, kayu manis, rosemary. Savendel, kamomil, jeruk, dan mawar memberikan ketenangan relaksasi.

Schuster dan Gritton (dalam De Porter 1999:73), mengatakan bahwa musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar berkondisi santai. Detak jantung keadaan ini 60-80x/menit. Adapun beberapa saran pilihan musik serta penggunaannya dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 1. Saran Musik dan Penggunaannya

Jenis pilihan musik	Penggunaannya
- Mozart, The instrumens of Kitaro music, volume one	Mempelajari, membaca, belajar, presentasi.
- For our children (dikeluarkan oleh Disney), Musik <i>Hip-hop</i> , Regea	Bersenang-senang
- <i>Soundtrack</i> film, koleksi lagu-lagu <i>hits</i>	Musik jeda

(De Porter 2002 :73)

Tabel 2. Perbedaan Kondisi Psikologis dengan dan Tanpa Musik

Tanpa musik	Dengan musik
Denyut nadi dan tekanan darah meningkat	Denyut nadi dan tekanan darah menurun
Gelombang otak semakin cepat	Gelombang otak melambat
Otot-otot menegang	Otot-otot relaks

(De Porter 2002 : 73)

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SMKN 3 Semarang bidang keahlian TBG tahun ajaran 2005-2006 yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 83. Dengan persebaran siswa kelas 1.B1 sebanyak 30 siswa, kelas 1.B2 sebanyak 27 siswa, kelas 1.B3 sebanyak 26 siswa, sampel siswa kelas 1 di SMKN 3 Semarang bidang keahlian TBG tahun ajaran 2005-2006, satu kelas sebagai kelompok Instrumen validitas soal, satu kelas sebagai kelompok eksperimen (metode Quantum Teaching), dan satu kelas yang lain sebagai kelompok kontrol (metode konvensional).

Variabel Bebas Variasi model pembelajaran yang menggunakan metode Quantum Teaching dan pembelajaran metode Konvensional (X). Variabel Terikatnya adalah hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal subkompetensi peralatan gambar dan garis dalam kelompok eksperimen (Y).

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu) yaitu jenis komparasi membandingkan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen dan angket sikap ketergantungan pada kelas eksperimen; menentukan gain hasil dari *pre test* dan *post test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen; menentukan uji hipotesis yang diajukan dengan uji t dan uji u

Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) mengadakan uji coba instrumen (2) mengambil sampel satu kelas Instrumen Validitas Soal; (3) diadakan *pre test* kepada dua kelas di kelas 1 B2 dan 1B3 dijadikan sampel mencari kondisi awal sebelum perlakuan dan mengadakan pematangan; (4) menentukan sample dengan random sampling; (5) mengadakan perlakuan dengan metode pembelajaran metode *Quantum teaching* dan metode konvensional pada kelas yang berbeda; (6) pada akhir kegiatan pembelajaran dengan metode quantum teaching diadakan *post test* pada siswa .

Tabel 3. Proses Pelaksanaan Penelitian Pembelajaran Metode *Quantum Teaching*

TANGGAL	KEGIATAN
7 April 2006	Pelaksanaan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas soal pada kelas 1B1
21 April 2006	Pelaksanaan pre-tes pada kelas 1B2 dan 1B3 untuk mengetahui hasil belajar metode pengajaran konvensional dari hasil pre-tes diketahui kelas kontrol kelas 1B3 dinilai rata-rata baik dan kelas eksperimen kelas 1B2 nilai rata-ratanya lebih rendah dari 1B3
28 April–12 Mei 2006 Jum'at jam ke-1 s/d ke-6	Pelaksanaan eksperimen yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Quantum teaching</i> di kelas I.B2.
17 Mei 2006	Pelaksanaan post test di kelas kontrol dan kelas eksperimen

Penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data, yaitu metode angket, dokumentasi, dan metode tes.

Metode dokumentasi didasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) pengambilan data dokumentasi mudah diperoleh; (2) dokumen telah tersusun secara sistematis dan otentik serta kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan untuk memperoleh

daftar nilai siswa dan mengetahui kedua sampel homogen atau heterogen.

Lembar angket dengan menggunakan format lima pilihan jawaban disesuaikan tingkat persetujuan siswa tentang sifat utama dari pembelajaran metode *Quantum Teaching* yaitu sikap ketergantungan positif, sedangkan penyekoran dijabarkan menjadi:

Tabel 4. Penyekoran Sikap Ketergantungan Siswa

Kategori	Bobot Skor	Keterangan
A	5	Siswa sangat setuju terhadap kegiatan proses belajar mengajar
B	4	Siswa setuju terhadap kegiatan proses belajar mengajar
C	3	Siswa ragu-ragu terhadap kegiatan proses belajar mengajar
D	2	Siswa tidak setuju terhadap kegiatan proses belajar mengajar
E	1	Siswa sangat tidak setuju terhadap kegiatan proses belajar mengajar

Tes dilakukan dua kali yakni *Pretest* dan *Posttest*. Adapun langkah yang ditempuh dalam penyusunan perangkat tes : (1) membatasi ruang lingkup bahan / materi, (2) menentukan jumlah waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes, (3)

menentukan jumlah item soal, (4) menentukan tipe soal yang disusun, (5) menentukan komposisi jenjang kemampuan/ pengetahuan, dan (6) membuat kisi-kisi soal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Tabel 5. Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kriteria	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen	27	2.00	9.00	4.9259	2.25194
Nilai Pre Test Kelompok Kontrol	26	2.00	10.00	4.6154	2.62415
Valid N (listwise)	26				

Sumber : Analisis data penelitian

Tabel 6. Hasil Pre Test Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Kategori	F siswa	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	9,00-10	A	1	3,7	3,7%
2.	8,00-8,99	B	4	14,8	18,5%
3.	7,00-7,99	C	3	11,1	29,6%
4.	0-6,99	D	19	70,4	100%
TOTAL			27	100	-

Sumber : Analisis data penelitian

Tabel 7. Pre Test Kelompok Kontrol

No	Nilai	Kategori	F siswa	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	9,00-10	A	2	7,7	7,7%
2.	8,00-8,99	B	3	11,5	19,2%
3.	7,00-7,99	C	2	7,7	26,9%
4.	0,00-6,99	D	19	73,1	100%
TOTAL			26	100	-

Sumber : Analisis data penelitian

Tabel 8. Hasil Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kriteria	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen	27	8.00	10.00	9.7037	.60858
Nilai Pre Test Kelompok Kontrol	26	2.00	10.00	6.3462	2.52891
Valid N (listwise)	26				

Sumber : Analisis data penelitian

Tabel 9. Hasil Pos Test Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Kategori	F siswa	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	9,00-10	A	25	92,6	92,6
2.	8,00-8,99	B	2	7,4	100
3.	7,00-7,99	C	0	0,0	100
4.	0,00-6,99	D	0	0,9	100
TOTAL			27		

Sumber : Analisis data penelitian

Tabel 10. Hasil Pos Test Kelompok Kontrol

No	Nilai	Kategori	F siswa	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	9,00-10	A	7	26,9	26,9
2.	8,00-8,99	B	4	15,4	42,3
3.	7,00-7,99	C	3	11,5	53,8
4.	0,00-6,99	D	12	46,2	100
TOTAL			26	100	-

Sumber : Analisis data penelitian

Tabel 11. Rangkuman Hasil Deskriptif Sikap Ketergantungan Siswa

Kriteria	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sikap Ketergantungan siswa	27	151.00000	207.00000	190.3704	17.00756587	256.242
Valid N (listwise)	27					

Tabel. 12 Hasil Sikap Ketergantungan Siswa

No	Kriteria	Kategori	F (%)	(%)	Kumulatif
1.	193-230	ST	20	74,1	74,1%
2.	156-193	T	4	14,8	88,9%
3.	120-156	Ragu-ragu	3	11,1	100%
4.	83 - 12	TT	0	0,0	0,0%
5.	46-83	STT	0	0,0	0,0%
			27	100	

Sumber : Analisis data penelitian

Tabel 13. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitasnya Nilai Pretest**Levene's Test of Equalitu of Error Variaces ^a**

Dependent Variable: Nilai Pre Test

F	df1	df2	Sig.
1.336	1	51	.253

Test the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups

a. Design: Intercept + VAR00001

Tabel 14. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitasnya Nilai Posttest**Levene's Test of Equalitu of Error Variaces ^a**

Dependent Variable: Hasil Belajar

F	df1	df2	Sig.
64.946	1	51	.000

Test the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups

a. Design: Intercept + VAR00001

Tabel 15. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitasnya Nilai Pretest**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

Dependent Variable: Hasil Belajar

		Nilai Pretest Kelompok Eksperimen	Nilai Pretest Kelompok Kontrol
N		27	26
Normal Paramater a.b	Mean	4.9259	4.6154
	Std. Deviation	2.25194	2.62415
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.192
	Positive	.215	.192
	Negative	-.128	-.259
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118	.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164	.291

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Analisis data penelitian

Karena kedua nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data pretest kelompok eksperimen dan kontrol tersebut berdistribusi normal.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Uji Normalitasnya Nilai Posttest One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

Dependent Variable: Hasil Belajar

		Nilai Pre Test Kelompok Eksperimen	Nilai PreTest Kelompok Kontrol
N		27	26
Normal Paramater a.b	Mean	9.7037	6.3462
	Std. Deviation	.60858	2.52891
Most Extreme	Absolute	.465	.208
Differences	Positive	.313	.208
	Negative	-.465	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		2.414	1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.211

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Analisis data penelitian

Nilai probabilitas kelompok eksperimen $< 0,05$ bermakna data tersebut tidak berdistribusi normal. Dan untuk kelompok kontrol nilai probabilitas $> 0,05$ bermakna disimpulkan bahwa data post test kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji prasyarat dilakukan, kemudian pengujian dilanjutkan ke uji hipotesis dalam dengan menggunakan uji Mann Whitney U untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Perhitungan Rata-rata Hasil Belajar

Ranks

	Metode	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Metode Quantum Teaching	27	37.89	1023.00
Belajar	Metode Konvensional	26	15.69	408.00
	Total	53		

Hasil rata-rata metode *Quantum teaching* sebesar = 37,89, sedangkan rata-rata hasil belajar dengan metode konvensional sebesar = 15.89.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Mann Whitney U Hasil Belajar Test Statistics ^a

	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	57.000
Wilcoxon W	408.000
Z	-5.482
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Metode

Nilai probabilitas tersebut $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dimana siswa yang pembelajarannya menggunakan metode Quantum

Teaching hasil belajarnya lebih tinggi nilainya dibanding metode konvensional.

Tabel 19. Uji Regresi antara Sikap Ketergantungan dengan Prestasi Belajar
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	122.892	49.324		2.492	.020
	Nilai Post Test Kelompok Esperimen	6.954	5.073	.264	3.137	.012

a. Dependent Variable: Sikap ketergantungan siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa ada perbedaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional dengan yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajarannya.

Hasil uji hipotesis dengan uji Mann Whitney U menunjukkan perbedaan rata-rata data pretest, data posttest dan data peningkatan nilai hasil belajar pada data pretest tidak ada perbedaan rata-rata yang berarti sedangkan data post test dan data peningkatan nilai hasil belajar ada perbedaan rata-rata sangat signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan Sikap ketergantungan siswa terhadap metode Quantum Teaching positif

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, Rata-rata hasil belajar model pembelajaran Quantum Teaching lebih tinggi dibandingkan konvensional pada unit

kompetensi MTBG di SMK N 3 Semarang bidang keahlian teknik bangunan gedung tahun ajaran 2005-2006.

Kedua, Ada hubungan signifikan antara sikap ketergantungan siswa terhadap model pembelajaran metode *quantum teaching* artinya metode quantum teaching memiliki sikap ketergantungan positif terhadap hasil belajar siswa SMKN 3 Semarang bidang keahlian teknik bangunan gedung tahun ajaran 2005–2006.

Saran

Penggunaan model pembelajaran metode *quantum teaching* menunjukkan bahwa ada pengaruh yang baik dengan meningkatkan hasil belajar, karena adanya sikap ketergantungan positif terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajarnya, oleh karena itu alangkah baiknya jika metode ini dapat digunakan secara umum oleh guru-guru bidang studi sebagai suatu alternative model pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Hendaknya diadakan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *Quantum teaching* dalam pembelajaran

secara umum sehingga diharapkan dapat diperoleh data pendukung yang lebih banyak tentang kelebihan metode *Quantum teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Alhusin, Syahri. 2002. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 For Windows*. Yogyakarta: J&J Learning.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- De Porter, Bobbe. 1999. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- _____. 1999. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djuharis dan Prawoto. 2002. *Gambar Teknik Bangunan Untuk SMK Teknologi dan Industri*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Model Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar*. Bandung: Transito.
- Husajo, Herman. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Natawijaya, dan Moleong. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: gajah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Cet. X. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif S. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Tim Penyusun. 2002. *Menggambar Teknik Bangunan Gedung*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Penelitian Dan Pengembangan Wahana Komputer. 2005. *Pengembangan Analisis Multivariate SPSS 12*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Tim Redaksi. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi. 2005. *Himpunan Perundang–Undangan RI tentang SISDIKNAS*. Bandung: Nuansa Mulia.